

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang dikenal sebagai wilayah dataran tinggi dengan karakter geografis pegunungan. Letaknya yang berada di kawasan Bukit Barisan menjadikan daerah ini memiliki suhu udara yang relatif sejuk, tanah yang subur, serta potensi besar di bidang pertanian, pariwisata, dan kebudayaan. Dalam konteks pembangunan daerah, Karo bukan hanya penting karena kekayaan alamnya, tetapi juga karena perannya sebagai wilayah penyangga ekonomi dan sosial di kawasan Sumatera Utara bagian utara. Kabupaten ini berbatasan dengan beberapa wilayah lain di Sumatera Utara dan Aceh, sehingga posisinya juga strategis dari sisi konektivitas antardaerah. Berdasarkan sumber profil daerah, Kabupaten Karo memiliki luas sekitar 2.127,25 km² dan terdiri atas 17 kecamatan, 10 kelurahan, serta 259 desa.

Secara sosial-budaya, Tanah Karo memiliki identitas yang kuat. Masyarakat Karo dikenal memegang tradisi adat yang masih hidup dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sistem kekerabatan, upacara adat, hingga penggunaan bahasa Karo dalam interaksi sosial. Identitas budaya ini memberi warna tersendiri bagi pembangunan di daerah tersebut. Selain itu, sektor pertanian menjadi tumpuan utama masyarakat karena kondisi geografis yang mendukung berbagai komoditas hortikultura, sayuran, dan tanaman pangan. Dengan demikian, Kabupaten Karo dapat dipahami sebagai wilayah yang memiliki perpaduan antara kekuatan alam,

nilai-nilai budaya serta kapasitas manusia yang mengalami pertumbuhan berkelanjutan.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Karo adalah Dolat Rayat. Kecamatan ini terdiri atas beberapa desa, yaitu Bukit, Dolat Rayat, Kubucolia, Melas, Sampun, Sugihen, dan Ujung Sampun. Dari sisi administratif, Dolat Rayat termasuk kecamatan kecil dibandingkan beberapa kecamatan lain di Kabupaten Karo, tetapi tetap memiliki peran penting dalam pelayanan publik, pendidikan dasar, dan aktivitas sosial masyarakat setempat. Keberadaan desa-desa tersebut menunjukkan bahwa Dolat Rayat merupakan permukiman perdesaan dan aktivitas ekonomi berbasis lokal.

Pendidikan di Kabupaten Karo berperan sebagai komponen strategis bagi peningkatan kualitas masyarakat di tingkat daerah. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Karo terus menjalankan berbagai program pelayanan pendidikan, mulai dari penerimaan siswa baru, layanan mutasi siswa, penerbitan SKTP GTK, hingga layanan digital pendidikan. Pada tahun pelajaran 2025/2026, dinas pendidikan juga menampilkan sejumlah program inovatif, seperti “Ota Kita Sekolah”, yang bertujuan mendata anak tidak sekolah dan membantu pengembalian mereka ke jalur pendidikan formal. Selain itu, terdapat pula upaya peningkatan kompetensi guru, pelatihan, dan penguatan layanan sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Karo tidak semata-mata diarahkan pada penyediaan sekolah, tetapi juga pada pembenahan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Data pendidikan dasar menunjukkan bahwa Kabupaten Karo memiliki sebaran sekolah yang cukup merata di berbagai kecamatan, meskipun jumlahnya

berbeda-beda sesuai kebutuhan penduduk dan kondisi geografis. Kecamatan-kecamatan besar seperti Kabanjahe dan Berastagi memiliki jumlah satuan pendidikan yang lebih banyak, sedangkan kecamatan-kecamatan yang lebih kecil memiliki jumlah yang lebih terbatas. Pola ini wajar karena dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, akses transportasi, dan perkembangan pusat-pusat permukiman.

Di Tanah Karo, pendidikan memiliki arti strategis karena berhubungan langsung dengan masa depan generasi muda, terutama di wilayah pedesaan yang sering menghadapi tantangan akses, jarak sekolah, dan keterbatasan sarana. Oleh sebab itu, keberadaan jenjang pendidikan dasar dan tingkat pertama yang tersebar pada seluruh wilayah kecamatan sangat penting agar anak-anak dapat menempuh pendidikan tanpa harus pergi terlalu jauh. Pemerataan layanan pendidikan menjadi salah satu indikator penting pembangunan manusia di Kabupaten Karo.

Pada tahun 2026, Dolat Rayat tercatat memiliki 6 Sekolah Dasar Negeri sederajat dan 1 Sekolah Menengah Pertama Negeri sederajat. Berdasarkan data resmi pendidikan dasar Kabupaten Karo, jumlah ini menempatkan Dolat Rayat sebagai salah satu kecamatan dengan satuan pendidikan dasar yang relatif terbatas jika dibandingkan dengan kecamatan yang lebih besar, namun tetap memiliki struktur layanan pendidikan dasar yang jelas. Data tersebut penting karena memberi gambaran bahwa kebutuhan pendidikan di kecamatan ini sudah diakomodasi melalui sekolah-sekolah negeri yang tersebar di beberapa desa.

Adapun SDN yang tersedia di Kecamatan Dolat Rayat berdasarkan data pendidikan dasar Kabupaten Karo mencakup: SD Negeri 040538 Sampun, SD Negeri 040544 Dolat Rayat, SD Negeri 044849 Kubucolia, SD Negeri 044852

Bukit, SD Negeri 046422 Dolat Rayat, dan SD Negeri 047171 Basam Tongkoh. Dari daftar tersebut terlihat bahwa sebaran SD berada di beberapa desa yang berbeda, sehingga memperlihatkan upaya pemerataan akses pemenuhan layanan pembelajaran dasar bagi peserta didik usia SD dalam kawasan administratif terkait.

Untuk jenjang SMP, terdapat SMP Negeri Satu Atap 1 Dolat Rayat yang berlokasi di Desa Sampun. Keberadaan sekolah ini sangat penting karena memberikan akses pendidikan lanjutan bagi lulusan SD di kecamatan tersebut tanpa harus menempuh perjalanan jauh ke pusat kecamatan atau kecamatan lain. Model sekolah satu atap biasanya menjadi solusi bagi wilayah yang memiliki sebaran penduduk tidak terlalu padat atau berada cukup jauh dari pusat pendidikan menengah. Dengan adanya SMP tersebut, keberlanjutan pendidikan dasar ke jenjang menengah pertama di Dolat Rayat dapat berlangsung lebih efektif.

Dari sudut pandang pembangunan pendidikan, jumlah sekolah yang tersedia di Dolat Rayat menunjukkan bahwa wilayah ini sudah memiliki fondasi layanan pendidikan formal. Namun, tantangan ke depan tetap ada, misalnya pemerataan kualitas guru, ketersediaan sarana belajar, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Tahun 2026, kebijakan pendidikan di Kabupaten Karo yang menekankan pendataan anak tidak sekolah, layanan digital, dan peningkatan kualitas guru menjadi peluang penting untuk memperkuat mutu pendidikan di Dolat Rayat.

Kajian ini diarahkan untuk menguraikan berbagai determinan yang berpengaruh terhadap Innovative Work Behavior guru di sekolah dasar negeri kecamatan Dolat Rayat kabupaten Karo. Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan perilaku inovatif guru menimbulkan fenomena pada guru. Perubahan

lanskap pendidikan dasar pada era transformasi digital menuntut terjadinya pergeseran paradigma dalam praktik profesional guru, terutama dalam hal kreativitas dan inovasi pembelajaran. Transformasi digital tidak hanya mempersyaratkan kemampuan teknis dalam penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menuntut kesiapan psikologis dan dukungan organisasi yang memadai agar inovasi benar-benar terwujud dalam praktik kelas.

Sebagai penguatan empiris, observasi awal terhadap enam Sekolah Dasar di Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo menunjukkan bahwa innovative work behavior guru belum maksimal. Observasi diketahui oleh pengawas sekolah dan dibantu dengan form ceklist observasi pada lampiran. Berikut ini rangkuman hasil observasi pra penelitian.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Observasi Pra Penelitian

Variabel	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Gap yang Terlihat
Innovative Work Behavior	Guru aktif mencipta, memperomosikan, dan menerapkan ide baru.	Inovasi digital masih rendah dalam praktik pembelajaran.	Guru belum aktif menghasilkan dan menerapkan inovasi.
Self Efficacy Guru	Guru percaya diri dan adaptif dalam mengajar digital.	Kebanyakan guru belum percaya diri menggunakan teknologi pembelajaran.	Guru masih kurang percaya diri dalam pembelajaran terutama terkait teknologi digital.
Pengembangan Karir	Guru mendapat pelatihan, jenjang, dan dukungan karir yang jelas.	Pelatihan kurang merata atau belum berkelanjutan.	Sekolah belum memberi dukungan karir yang memadai, pengembangan karir diberikan kepada guru yang bersedia mengikuti.